JURNAL MIDWIFERY

Vol 8 No 1, February 2026

Description of Student's Knowledge about Human Papilloma Virus Immunization as a Cervical Cancer Prevention Strategy

Gambaran Pengetahuan Siswi tentang Imunisasi Human Papillomavirus sebagai Strategi Pencegahan Kanker Serviks

[1]Anak Agung Istri Wulan Ksatria Ningtyas*, [1]Ni Nyoman Budiani & [1]Gusti Ayu Eka Utarini

ABSTRACT

Introduction *One of the most common cancers in women is cervical cancer. In 2020, there were234.51 deaths due to cervical cancer and 36,633 new cases (17.2%) of the disease, according to GLOBOCAN data. Premarital sexual relations in adolescents can cause cervical cancer, prevention can be done through human papillomavirus (HPV) immunization. The purpose of this study was to determine the description of female students' knowledge about human papillomavirus immunization as a cervical cancer prevention strategy at State Senior High School 1 Amlapura.* ***Research method*** *This type of research is descriptive. This study was conducted in April 2025 with 156 respondents selected through simple random sampling. Data collection used a questionnaire containing 15 questions about knowledge about HPV immunization. Data analysis used univariate analysis with frequency distribution data presentation.* ***Research Results*** *The results of the study showed that a small portion of respondents (12.8%) had good knowledge, more than half of respondents (51.9%) had sufficient knowledge and (35.3%) had insufficient knowledge.* ***Conclusion****: Based on the results of a study conducted on female students at Amlapura 1 State Senior High School, the level of knowledge regarding human papillomavirus (HPV) immunization as a cervical cancer prevention measure was mostly in the sufficient category. A small proportion of respondents had good knowledge, while the remainder were in the poor category. These findings indicate that female students' knowledge regarding HPV immunization varies and is not yet optimal for all.*

ABSTRAK

Pendahuluan Salah satu kanker yang sering terjadi pada perempuan yaitu kanker serviks. Tahun 2020, terdapat 234,51 kematian akibat kanker serviks serta 36.633 kasus baru (17,2%) penyakit tersebut, menurut data GLOBOCAN. Hubungan seksual pranikah pada remaja dapat menyebabkan kanker serviks, pencegahan dapat dilakukan melalui imunisasi *human papillomavirus* (HPV). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswi tentang imunisasi *human papillomavirus* sebagai strategi pencegahan kanker serviks di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Amlapura.**Metode penelitian** Jenis Penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2025 dengan 156 responden yang dipilih melalui *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner yang berisi 15 pertanyaan tentang pengetahuan mengenai imunisasi HPV. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan penyajian data distribusi frekuensi. **Hasil Penelitian** Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian kecil responden (12,8%) memiliki pengetahuan yang baik, lebih dari sebagian responden (51,9%) memiliki pengetahuan yang cukup dan (35,3%) memiliki pengetahuan yang kurang. **Kesimpulan** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Amlapura, tingkat pengetahuan tentang imunisasi *human papillomavirus* (HPV) sebagai upaya pencegahan kanker serviks sebagian besar berada pada kategori cukup. Sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik, sementara sisanya berada pada kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswi mengenai imunisasi HPV masih bervariasi dan belum seluruhnya berada pada tingkat yang optimal.

[1] Poltekkes Kemenkes Denpasar

Korespondensi e-mail:
istriwulan469@gmail.com

Submitted: 19-01-2026
Revised: 11-02-2026
Accepted: 16-02-2026

How to Cite: Ksatria Ningtyas, A. A. I. W., Budiani, N. N., & Eka Utarini, G. A. (2026). Description of Students' Knowledge about Human Papilloma Virus Immunization as a Cervical Cancer Prevention Strategy. Jurnal Midwifery, 8(1). https://doi.org/10.24252/jmw.v8i1.64802

Kata Kunci:
Kanker Serviks; Imunisasi HPV; Pengetahuan

Keywords:
Cervical Cancer; HPV Immunization; Knowledge

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker keempat yang paling umum pada wanita di seluruh dunia dengan perkiraan sekitar 660.000 kasus baru pada tahun 2022. Sekitar 94% dari 350.000 kematian akibat kanker serviks pada tahun itu terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah

DOI: 10.24252/jmw.v8i1.64802
Email : jurnal.midwifery@uin-alauddin.ac.id

Copyright 2026 © the Author(s)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercialShareAlike 4.0 International License

dan menengah. Asia Tenggara, Amerika Tengah, dan Afrika Sub- Sahara (SSA) memiliki angka kejadian dan kematian tertinggi akibat kanker serviks. Akses yang tidak adil terhadap fasilitas imunisasi, pemeriksaan dan pengobatan, faktor risiko seperti prevalensi HIV, dan faktor penentu sosial dan ekonomi seperti jenis kelamin, bias gender, dan kemiskinan semuanya terkait dengan variasi regional dalam beban kanker serviks. Kanker serviks diperkirakan mempengaruhi 5% dari seluruh kasus dan enam kali lebih sering terjadi pada perempuan dengan HIV dibandingkan pada populasi umum. HIV adalah penyebab kanker serviks. 20% anak-anak yang kehilangan ibunya karena kanker meninggal karena kanker serviks karena penyakit ini terutama menyerang wanita yang lebih muda (World Health Organization, 2024).

Tahun 2020, terdapat 234,51. kematian akibat kanker serviks serta 36.633 kasus baru (17,2%) penyakit tersebut, menurut data GLOBOCAN. Begitu pula risiko lainnya, antara lain merokok, berganti pasangan seksual, menggunakan alat kontrasepsi, dan terpapar zat mutagen yaitu pengaruh hormonal. Untuk mengendalikan pertumbuhan tumor dan metastasis, pasien kanker serviks memerlukan pengobatan dengan vaksin, deteksi dini (Pap smear dan pemeriksaan Visual dengan Asam Asetat), dan terapi radiasi (RT) menggunakan akselerator linier (Linear Accelerator, LINAC) dan anti-VEGF *(Vascular Endothelial Growth Factor)* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Persentase pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim di Provinsi Bali yaitu Kota Denpasar (100%), Kabupaten Karangasem (44,3%), Kabupaten Klungkung dengan presentase (25,1%), Kabupaten Jembrana (18,7%), Kabupaten Badung (13,1%), Kabupaten Gianyar (7,7%), Kabupaten Tabanan (7,5%), Kabupaten Buleleng (5,8%), Kabupaten Bangli (2,6%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023).

Cakupan deteksi dini kanker pada wanita tahun 2023 di Kabupaten Karangasem sebanyak 9 orang (0,5 %) dari 1.842 jumlah perempuan yang melakukan pemeriksaan. Ditemukan kasus IVA Positif pada 4 Puskesmas, Puskesmas Selat (0,3%), Puskesmas Bebandem (1%), Puskesmas Karangasem I (0,8%), dan Puskesmas Abang I (1,4%). Sedangkan kasus curiga kanker Rahim ditemukan pada 3 puskesmas, Puskesmas Selat (0,3%), Puskesmas Bebandem (0,3%), dan dan Puskesmas Abang I (1,4%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem, 2023).

Pencegahan dengan vaksin *human papillomavirus* (HPV) salah satu strategi yang disarankan secara global untuk memerangi kanker serviks adalah vaksin HPV. Di lebih dari 60 negara di seluruh dunia, program imunisasi HPV merupakan inisiatif nasional. Di Indonesia, ibu hamil juga disarankan untuk tidak menerima vaksinasi HPV dan menunggu hingga proses kehamilan atau persalinan selesai (Suryoadji, Ridwan, & Kusuma, 2022).

Remaja pada usia 16-19 tahun mulai terdapat peningkatan perilaku yang berisiko terhadap kesehatan dan mulai tertarik dengan hubungan heteroseksual maka dari itu sasaran vaksinasi HPV yaitu dapat langsung diberikan pada remaja putri dan wanita yang belum pernah melakukan hubungan seksual, dan sasaran wajib vaksinasi HPV yaitu wanita yang beresiko tinggi, sehingga penting untuk wanita yang melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan diberikan vaksinasi HPV. Target utama vaksinasi HPV adalah remaja dan wanita yang belum melakukan kontak seksual aktif yaitu, sebelum berisiko terkena paparan HPV adalah target utama vaksinasi HPV. Sementara itu, orang-orang yang melakukan aktivitas seksual menjadi sasaran sekunder. Seorang wanita akan terlindungi dari infeksi HPV jika telah mendapatkan vaksin HPV (Dewi, Purnami, & Heri, 2021).

Pengetahuan remaja putri dan masyarakat tentang kanker serviks masih relatif rendah, dan kemampuan tenaga kesehatan dalam mengkomunikasikan informasi tentang pencegahan dini kanker serviks belum merata, begitu pula dengan faktor sosial ekonomi. Hal ini membuat masyarakat sulit mendapatkan pelayanan kesehatan karena takut akan mahalnya biaya pengobatan. Akses ke institusi medis yang jauh membuat tes dini menjadi sulit. Kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks diduga berkaitan dengan kurangnya kesadaran kesehatan yang umum terjadi pada sebagian masyarakat, terutama perempuan (Nur Cita & Kristanti, 2023).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 9 Januari 2025, dengan metode wawancara terhadap 10 siswi kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Amlapura didapatkan bahwa siswi yang telah di wawancarai menyatakan belum pernah mendapatkan sosialisasi atau penyuluhan mengenai imunisasi HPV serta 10 siswi tersebut belum pernah mendapatkan ataupun melakukan imunisasi HPV.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran variabel mandiri. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Amlapura pada Tahun 2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X di SMA Negeri 1 Amlapura.

Jumlah sampel sebanyak 156 orang dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Proportionate Cluster Random Sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada siswi yang menjadi responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas *conten* (isi) dan uji validitas *konstruk* (struktur), dimana r hitung > r tabel dan r tabel yang digunakan acuan yaitu 0,361 sehingga dinyatakan valid, yaitu r hitung yang tertinggi 0,677 dan yang terendah 0,398 dan r tabel yang digunakan acuan yaitu 0,361. Maka, berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan valid dan dapat digunakan Uji reliabilitas dilakukan menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dengan nilai $\alpha >$ 0,70, yang menunjukkan bahwa instrument penelitian reliabel dan layak digunakan. Uji reliabilitas dihitung dengan tekhnik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program komputer. Kriteria pegujian yang digunakan adalah jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, maka dinyatakan reliabel dan jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60, maka dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai Cronbach alpha menunjukkan nilai 0,845 dan nilai lebih dari acuan. Hal ini menunjukkan bahwa instrument penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan. Pada skoring pengetahuan setiap pertanyaan yang dijawab dengan benar diberi skor 1 dan salah 0.

Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor DP.04.02/F.XXXII.25/188/2025, sbelum pelaksanaan pengumpulan data. Seluruh responden telah diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, serta risiko penelitian, dan menyatakan persetujuan secara tertulis melalui *informed consent.*

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.Usia		
15 Tahun	49	31,4
16 Tahun	107	68,6
Total	**156**	**100**
2.Tingkat Pendidikan Ayah		
Tamat SD/Sederajat	12	7,7
Tamat SMP/Sederajat	14	9
Tamat SMA/Sederajat	72	46,2
Tamat Perguruan Tinggi	58	37,2
Total	**156**	**100**
3.Tingkat Pendidikan Ibu		
Tamat SD/Sederajat	22	14,1
Tamat SMP/Sederajat	12	7,7
Tamat SMA/Sederajat	56	35,9
Tamat Perguruan Tinggi	66	42,3
Total	**156**	**100**
4.Pekerjaan Ayah		
ASN	49	31,4
Karyawan Swasta	28	17,9
Wiraswasta	40	25,6
Pedagang	11	7,1
Buruh Harian Lepas	21	13,5
Tidak Bekerja	7	4,5
Total	**156**	**100**
5.Pekerjaan Ibu		
ASN	40	25,6
Karyawan Swasta	25	16
Wiraswasta	8	5,1
Pedagang	21	13,5
Buruh Harian Lepas	7	4,5
Ibu Rumah Tangga	55	35,3
Total	**156**	**100**

Pada Tabel 1 diperoleh data bahwa siswi kelas X SMA Negeri 1 Amlapura yang berpartisipasi dalam penelitian ini jumlah terbanyak berusia 16 tahun, yaitu 107 responden (68,6%) dan berusia 15 tahun yaitu 49 responden (31,4%). Berdasarkan latar pendidikan ayah terbanyak tingkat SMA, yaitu 72 responden (46,2%) untuk latar pendidikan ibu terbanyak perguruan tinggi, yaitu 66 responden (42,3%) . Pekerjaan ayah terbanyak menjadi ASN 49

responden (31,4) untuk pekerjaan ibu terbanyak menjadi ibu rumah tangga 55 responden (35,3).

Tabel 2. Persentase Pengetahuan Siswi Putri Tentang Imunisasi HPV

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	20	12,8
2.	Cukup	81	51,9
3.	Kurang	55	35,3
	Jumlah	**156**	**100**

Pada Tabel 2 Pengetahuan tentang imunisasi *human papilloma virus* diketahui siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Amlapura sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi HPV, yaitu dari 156 siswi terdapat 20 siswi (12,8 %), lebih dari sebagian memiliki pengetahuan cukup sebanyak 81 siswi (51,9%), dan 55 siswi (35,3%) memiliki pengetahuan kurang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data di atas, pembahasan dapat disajikan sebagai berikut, secara keseluruhan pengetahuan responden tentang imunisasi HPV sebagian kecil baik sebanyak 20 responden (12,8 %) dengan rincian pada pengertian imunisasi HPV dalam kategori cukup sebanyak 64 responden (41,0 %), tentang tujuan imunisasi HPV dalam kategori baik sebanyak 76 responden (48,7 %), dan tentang waktu pemberian dan kriteria pemberian imunisasi HPV dalam kategori cukup sebanyak 61 responden (39,1%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswi putri kurang di pengertian imunisasi HPV dan waktu pemberian dan kriteria pemberian imunisasi HPV.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi, Bennett, & Barrett A (2024) yang dilakukan di SMAN 14 Jakarta yang menumukan bahwa dari 81 responden mengenai gambaran umum pengetahuan siswi SMAN 14 Jakarta tentang vaksin HPV sebagai pencegahan kanker serviks yaitu sebagian kecil baik sebanyak 4 responden (4,9%). Hal ini karena kurangnya informasi tentang kanker serviks di kalangan siswi. Penelitian lain yang sejalan juga yaitu penelitian yang dilakukan Putri, Armerinayanti, & Sari (2022) yang dilakukan di SMA Swasta Kabupaten Badung yang diperoleh dari 168 responden yang menemukan bahwa sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 21,4%, disebabkan oleh minimnya sumber informasi tentang kesehatan yang terdapat di sekolah. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian dari Sulistyowati & Trisnawati (2020) penelitian di lakukan di SMKN 4 Tunjungpinang dengan jumlah responden yaitu 84 responden sebagian kecil siswi mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu 2 responden (2,4 %), menurut peneliti ini dikarenakan lingkungan pendidikan dan pengalaman pribadi remaja putri juga berpengaruh dengan pengetahuan mereka dilihat dari pendidikan mereka dengan kejuruan sehingga kurangnya mendapatkan pembelajaran mengenai kesehatan, itulah yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang Vaksinasi HPV.

Hasil yang di dapat peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Amlapura menyatakan bahwa sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang baik, dikarenakan tidak ada program edukasi yang diberikan pihak sekolah melalui KSPAN tentang imunisasi HPV, tidak pernah melakukan imunisasi HPV, dan pihak puskesmas juga tidak pernah menjangkau sekolah tersebut dalam pemberian edukasi tentang imunisasi HPV. Dalam pengetahuan siswi

dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, sosial, pekerjaan orang tua dan pendidikan orang tua, dapat memengaruhi pengetahuan anak dilihat dari pendidikan orang tua responden sebagian besar pendidikan terakhir ayah menengah kebawah dan sebagian besar pendidikan terakhir ibu yaitu tamat perguruan tinggi. Menurut Delyka, Yulita, & Valentina (2023) semakin menengah pendidikan orang tua semakin kurang pula pengetahuan anak, pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi tingkat pendidikan serta orang tua memegang peranan penting dalam membuat sebuah keputusan rumah tangga. Semakin tinggi pendidikan atau pengetahuan orang tua maka memungkinkan anak lebih banyak mendapatkan informasi khususnya informasi kesehatan dan dilihat juga dari pekerjaan orang tua lebih dari sebagian pekerjaan ayah responden adalah ASN dan sebagian besar ibu menjadi IRT walaupun ibu sebagain besar di rumah belum tentu mengetahui tentang imunisasi HPV sehingga ibu tidak dapat memberikan informasi kepada anak, pekerjaan orang tua memiliki hubungan yang penting dengan pengetahuan siswi semakin stabil pekerjaan orang tua semakin baik pula pengetahuan anak. Pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Sri & Yanni (2024) adanya hubungan antara peran teman sebaya terhadap pengetahuan remaja, teman sebaya sering menajdi sumber utama informasi dan pengaruh besar bagi remaja, peran teman sebaya dapat mempengaruhi seseorang dalam kebaikan atau berdampak negatif bagi remaja tersebut. Di SMAN 1 Amlapura dari 234 siswi kelas X terdapat 1 siswi yang pernah melakukan imunisasi HPV dalam hal ini memungkinkan siswi yang sudah mendapat imunisasi HPV pernah berbagi informasi dengan teman – temannya sehingga dari hasil tingkat pengetahuan tentang tujuan imunisasi HPV dalam kategori sebagian besar memiliki pengetahuan baik.

Keterbatasan penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner sehingga memungkinkan adanya bias informasi, seperti responden menjawab tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya atau kurang memahami pertanyaan yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut lebih dari sebagian siswi memiliki pengetahuan cukup mengenai pengertian imunisasi HPV, sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang tujuan imunisasi HPV serta lebih dari sebagian siswi memiliki pengetahuan cukup tentang waktu pemberian dan kriteria pemberian imunisasi HPV. Secara keseluruhan bahwa sebagian kecil siswi memiliki pengetahuan yang baik mengenai imunisasi HPV sebagai strategi pencegahan kanker serviks.

B. Saran

Siswi disarankan untuk lebih aktif mencari informasi mengenai imunisasi HPV baik dimedia sosial atau mencari informasi kepada tenaga kesehatan, orang tua dan guru. Pengetahuan yang baik menyebabkan kesadaran bagi siswi untuk melakukan pencegahan kanker serviks dengan melakukan imunisasi HPV serta Sekolah diharapkan lebih aktif dalam menjalankan program terkait sosialisasi kesehatan yang diberikan kepada siswi dengan salah satu topik yang perlu dibahas tentang kanker serviks. Kondisi ini dapat membantu siswa yang

mengalami keterbatasan informasi akan tetap mendapatkan informasi yang baik dari sosialisasi yang dilaksanakan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Delyka, M., Yulita, C., & Valentina, P. O. (2023). Hubungan Pendidikan orang Tua dan Pekerjaan Orang Tua dengan Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Pernikahan Dini di Kelurahan Petuk Katimpun. *Jurnal Surya Medika*, *9*(3), 140–145. https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6480

Dewi, P. I. S., Purnami, L. A., & Heri, M. (2021). Sikap Remaja Putri tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Remaja Melakukan Vaksinasi HPV. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *5*(1), 51–58. https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2377

Dewi, S. M., Bennett, L. R., & Barrett, A. (2024). Exploring Indonesian Primary Schoolgirls' Experiences Of School-Based HPV Vaccination, Knowledge Of HPV Risks And Prevention, And Preferences For Cervical Cancer Education. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, *25*(4), 1285–1292. https://doi.org/10.31557/APJCP.2024.25.4.1285

Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem. (2023). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem*. Diambil dari https://dinkes.karangasemkab.go.id/ebook-profil-dinas-kesehatan-kabupaten-karangasem/

Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2023). *Profil Kesehatan Bali 2023*. Diambil dari https://diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-bali-2023/

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Nur Cita, B., & Kristanti, M. (2023). Gambaran Pengetahuan Kanker Serviks di Kecamatan Sawangan Kota Depok. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, *4*(1), 814–822. https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4163

Putri, M. I. R. M., Armerinayanti, N. W., & Sari, N. L. P. E. K. (2022). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Pencegahan Kanker Serviks SMA Negeri Dan Swasta Kelas X Kabupaten Badung. *Aesculapius Medical Journal (AMJ)*, *2*(1), 8–12. https://ejurnal.warmadewa.ac.id/index.php/amj/article/view/4555

Sri, N., & Yanni, N. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMPN 176 Jakarta Barat. *Jurnal Ilkes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, *15*(2), 187–195. https://doi.org/10.35966/ilkes.v15i2.377

Sulistyowati, N., & Trisnawati, Y. (2020). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vaksinasi HPV (Human Papilloma Virus) Untuk Mencegah Kanker Serviks Di SMKN 4 Kota Tanjungpinang. *Jurnal Estu Utomo Health Science*, *14*(01), 31–37. https://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/JEU/article/view/592

Suryoadji, K. A., Ridwan, A. S., & Kusuma, F. (2022). Vaksin HPV Sebagai Strategi Pencegahan Kanker Serviks di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, *10*(1), 114–120. Diambil dari https://scholar.ui.ac.id/en/publications/vaksin-hpv-sebagai-strategi-pencegahan-kanker-serviks-di-indonesi/

World Health Organization. (2024). *HIV Data and Statistics*. Diambil dari https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics